

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif serta didukung oleh hasil observasi dan wawancara dengan subjek yang mengetahui dan megalamai Upacara Sipaha Lima pada Ugamo Malim Hutatinggi sebagai upaya pelestarian Budaya, maka peneliti merumuskan beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Upacara *Pameleon Sipaha Lima* merupakan ungkapan rasa syukur umat *Parmalim* atas segala berkat yang diberikan Tuhan, misalnya: hasil panen yang melimpah ruah, anak-anak yang lahir dan tumbuh sehat, serta ternak yang berkembang biak. Upacara *Sipaha Lima* ini juga dapat di artikan dengan *Pameleon Bolon* (“persembahan besar”) *Sipaha Lima* merupakan satu bentuk ritual kolektif tahunan lainnya yang terdapat pada kelompok kepercayaan *Parmalim* Huttatinggi. Bagi warga *parmalim* hari-hari yang jatuh tepat di pertengahan bulan *Si Paha Lima* di sebut juga dengan istilah *buhuni taon* (tengahnya tahun), terutama pada hari dimana jatuhnya bulan purnama penuh disebut *samisaran na gondang* di anggap merupakan hari dimana *Debata MulaJadi NaBolon* para Dewa-Dewa beserta *suru-suruan parhaladoNya* (para pesuruh Mula jadi Nabolon, seperti para *habonaran*

(“malaikat”) dan makhluk suci lainnya yang berdiam di *Banua Ginjang* atau Dunia Atas /keilahian) turun ke *Banua Tonga* (Dunia Manusia).

2. Pada upacara ini, seluruh umat *Parmalim* dari segala penjuru datang untuk bersama-sama merayakan upacara akbar yang berlangsung di *Bale Pasogit*, Huta Tinggi, Laguboti. Persiapan pelaksanaan upacara ini telah berlangsung sejak dini yaitu sebulan sebelum pelaksanaan upacara itu. Didalam Upacara *Sipaha Lima* terdapat ritual yang terdiri dari:

- a) Hari Pertama disebut dengan ritual *Parsahadatan*, yaitu: ritual berserah diri.
- b) Hari Kedua disebut dengan ritual *Pameleon Bolon*, yaitu: ritual puncak acara berupa pengurbanan binatang kerbau atau lembu (yang setiap tahun bergantian atau diselang-seling).
- c) Hari Ketiga disebut dengan ritual *Manggohi*, yaitu: ritual penutup dengan melakukan petuah, mendoakan *jambar* yang kemudian diakhiri dengan melakukan pembagian *jambar* kepada seluruh jemaat *Parmalim* yang terdaftar, baik yang hadir maupun yang tidak hadir. *Jambar* adalah daging kurban kerbau yang sudah direbus dibagi rata untuk jemaat *Parmalim*.

3. Dalam tahap-tahap pelaksanaan upacara *sipaha lima* ini perlu diketahui bahwa upacara ini masih kental dengan nilai –nilai yang masih dilestarikan adalah nilai saling menghormati kejujuran dan keikhlasan, nilai gotong Royong, nilai spiritual, nilai kepemimpinan, nilai dan karifan

lokal, nilai tersebut masih di pegang teguh seperti halnya ketika mereka melakukan upacara *Sipaha Lima*, sebelum melakukan upacara tersebut umat *Malim* sangatlah bahagia dan sangat berantusias dengan diadakan upacara tersebut bahkan mereka rela meninggalkan segala sesuatu baik itu pekerjaan maupun hal-hal lainnya demi upacara tersebut bukan hanya pekerjaan saja yang rela mereka tinggalkan tapi mereka rela bekerja keras untuk terlibat dalam upacara tersebut maka upacara *Sipaha lima* ini sangat mengandung makna yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat *Parmalim*.

5.2 Saran

Menurut kesimpulan diatas terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai maksud antara lain:

1. Saran penulis terhadap masyarakat *Parmalim* lebih membuka diri terhadap orang lain yang ingin belajar kebudayaan batak sebab *parmalm* banyak melestarikan nilai-nilai budaya orang batak yang pada umumnya tidak di kuasa oleh generasi muda lagi
2. Buat generasi muda yang ber suku batak harus banyak belajar kebudayaan batak dengan masyarakat *Parmalim* karena *parmalm* sangat kental dengan adat-istiadat *batak* toba dan banyak hal yang berbau tradisi yg tidak lagi eksis pada saat ini tapi masih di lestarikan dan di pegang teguh oleh masyarakat *Parmalim*.

3. Semoga melalui penulisan skripsi ini mendorong semakin terbukanya pikiran para generasi muda yang mengaku ber suku batak tapi tidak mengerti adat istiadat mau mempelajari kebudayaan batak lebih dalam lagi dan ikut juga melestarikan nya.



THE
Character Building
UNIVERSITY